

PENGUNAAN BEASISWA BIDIKMISI PADA MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAPUA PRA COVID 19

Aff Ramadhoni¹, Sarah Usman², Ted Matheus Suruan³,
Universitas Papua, Manokwari – Papua Barat

Alamat email korespondensi : s.usman@unipa.ac.id

Abstract

The Bidikmisi Scholarship is tuition assistance given to students who are economically disadvantaged and have good academic potential, namely having a good Grade Point Average (GPA) determined by the university. The purpose of this research is to find out how much is the allocation of Bidikmisi scholarship by management students of Bidikmisi scholarship recipients for educational needs, living expenses and temporary living expenses.

This type of research approach is quantitative research, with descriptive problems. The sample is 44 students majoring in management, Faculty of Economics and Business, University of Papua. Data were collected using an online questionnaire. Descriptive statistical analysis tools are frequency and percentage.

The use of Bidikmisi scholarships for students of the Management Department of FEB, University of Papua, is an average of 30% (13 people) out of a total of 44 students who spend IDR 4,400,000 for educational needs. as much as 26.7% spent Rp1,150,000 for the necessities of life. According to 68.2% of students, student aid funds from outside the province, the highest aid was Rp. 3,000,000 answered by 4.5% of students. There are advantages to using students, they should be used for the personal needs of Bidikmisi recipients. It includes consumption, transportation, credit and other costs that can ease the burden on parents.

Keywords: Bidikmisi, Beasiswa, Mahasiswa, Papua Barat, Universitas Papua

Abstrak

Beasiswa Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa/i yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik yakni memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik seperti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. tujuan peneliti ini untuk mengetahui seberapa besar alokasi beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa manajemen penerima beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan pendidikan, Hidup dan bantuan biaya hidup sementara.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan permasalahan deskriptif. sample yaitu Mahasiswa jurusan manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas papua sebanyak 44 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan koesioner online. Alat analisa secara statistik deskriptif yaitu frekuensi dan prosentasi.

Penggunaan beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Universitas Papua rerata 30% (13 orang) dari total 44 mahasiswa mengeluarkan Rp.4.400.000 untuk kebutuhan pendidikan. sebanyak 26,7% mengeluarkan uang Rp.1.150.000 untuk kebutuha hidup. Dana bantuan mahasiswa dari luar provinsi menurut 68.2% mahasiswa, bantuan tertinggi sebesar Rp.3.000.000 dijawab oleh 4.5% mahasiswa. Terdapat kelebihan dari penggunaan mahasiswa, sebaiknya digunakan untuk kebutuhan hidup pribadi penerima bidikmisi. Mencakup konsumsi, transportasi, pulsa dan biaya lainnya yang dapat meringankan beban orang tua.

Keywords: Bidikmisi, Beasiswa, Mahasiswa, Papua Barat, Universitas Papua

PENDAHULUAN

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. PP RI Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan

pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Serta UU RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab VI, Pasal 46 ayat (2), menyebutkan bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan atau peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik.

Universitas Papua (UNIPA) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada dibawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEK DIKTI) juga mendapatkan bantuan beasiswa Bidikmisi dan telah memberlakukan pemberian beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa kurang mampu secara ekonomi namun mempunyai prestasi yang memadai sejak tahun 2010. Bantuan tersebut disebar ke semua Fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua khususnya pada tahun 2010 telah mendapatkan kuota sebanyak 130 mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi. Dengan masing-masing jurusan atau program studi Strata Satu (S1) adalah Ekonomi Pembangunan sebanyak 40 mahasiswa, Manajemen 60 Mahasiswa dan Akuntansi 30 mahasiswa. Kini ditahun 2019, jumlah penerima beasiswa Bidikmisi meningkat jadi 180 mahasiswa dengan sebarannya adalah Studi Pembangunan sebanyak 50 mahasiswa, Manajemen 80 mahasiswa, dan Akuntansi sebanyak 50 mahasiswa.

Kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan mereka sangatlah berbeda-beda. Ini terlihat dengan bagaimana merencanakan kebutuhan dan mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat menimbulkan kesesuaian pengguna dana beasiswa bidikmisi untuk menunjang kebutuhan pendidikan berlangsung selama masa pendidikan dengan tepat. Menurut Cummins (2009) dalam (Yushita, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang mengelolah keuangan menjadi salah satu faktor penting guna mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Menurut Usman (2017) Perencanaan keuangan merupakan proses merumuskan bagaimana sasaran-sasaran keuangan akan dapat tercapai. Perencanaan keuangan adalah salah satu cara memikirkan masa depan secara sistematis dan mengantisipasi kemungkinan masalah sebelum masalah itu terjadi. Perencanaan keuangan berhubungan dengan keputusan investasi dan pendanaan. Perencanaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan keuangan yang memperkirakan posisi dan kondisi keuangan di masa depan sehingga, dalam menyusun rencana keuangan tersebut di pergunakan serangkai scenario yang merupakan asumsi terhadap kemungkinan terjadinya kondisi dimasa depan.

Pada dasarnya kebutuhan mahasiswa hampir sama, baik mahasiswa bidikmisi maupun mahasiswa non bidikmisi. Hal yang membedakan adalah pemenuhan sekunder. Jika mahasiswa yang berasal keluarga mampu selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya, maka mahasiswa bidikmisi pun berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain.

Mahasiswa bidikmisi kesulitan untuk mengimbangi apa yang dimiliki dari mahasiswa yang mampu. Namun demi kepentingan gengsi, maka mahasiswa mereka pun mengikuti yang dilakukan mahasiswa yang lain lakukan. Hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang di lakukan oleh mahasiswa bidikmisi. Dengan adanya sifat konsumtif yang di timbulkan, pengguna dana beasiswa rentan di gunakan untuk konsumsi yang kurang efektif karena sudah tidak lagi mempraktekkan skala prioritas kebutuhan [1]. Dewasa ini aktivitas konsumtif mahasiswa semakin zaman akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu untuk keperluan bukan hanya makanan tetapi keperluan yang beraka ragam.

Keadaan tersebut juga terjadi pada kalangan mahasiswa penerima bidikmisi Fakultas ekonomi Universitas Papua. Mahasiswa mulai menggunakan uang yang mereka dapat dari beasiswa untuk membeli barang-barang kebutuhan kuliah. namun terdapat beberapa yang menggunakan untuk keperluan pribadi dan memenuhi keinginan. Diantaranya digunakan untuk nongkrong café, karaokean, rumah makan atau belanja yang tidak sesuai kebutuhan membeli seperti pakaian tren, handpone baru dan pernak-pernik symbol tren agar tidak dinilai ketinggalan zaman.

Penggunaan uang beasiswa yang tidak tepat maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan diberikan beasiswa bidikmisi. Dimana, tujuan pemerintah dengan menagadakan beasiswa bidikmisi salah satunya adalah untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademiknya dan meringankan beban hidup keluarga sampai mahasiswa bisa mendapatkan gelar sarjana. Untuk itulah perlu adanya evaluasi terhadap mahasiswa dalam menggunakan dana beasiswa bidikmisi yang diterima.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan peneliti ini antara lain: Untuk mengetahui seberapa besar alokasi beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa manajemen penerimana

beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan pendidikan. Dan, Untuk mengetahui seberapa besar alokasi beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa manajemen penerima beasiswa bidikmisi untuk hidup.

Dalam mencari jawaban dari tujuan penelitian terdapat beberapa teori mendasar yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. sebagai berikut :

Konsep Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan tidak hanya diarahkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin, muda maupun tua perlu untuk membuat perencanaan dalam hidup guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang.

Perencanaan keuangan merupakan proses merumuskan bagaimana sasaran-sasaran keuangan akan dapat tercapai. Perencanaan keuangan adalah salah satu cara memikirkan masa depan secara sistematis dan mengantisipasi kemungkinan masalah sebelum masalah itu terjadi. Perencanaan keuangan berhubungan dengan keputusan investasi dan pendanaan. Perencanaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan keuangan yang memperkirakan posisi dan kondisi keuangan di masa depan sehingga, dalam menyusun rencana keuangan tersebut di pergunakan serangkaian skenario yang merupakan asumsi terhadap kemungkinan terjadinya kondisi di masa depan (Usman, 2017).

Adapun perencanaan keuangan menurut Wibawa (2003), menyatakan diperlukan perencanaan keuangan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran menentukan pilihan – pilihan tindakan yang akan di lakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Perencanaan sangat penting dan perlu untuk setiap usaha mencapai tujuan. Alasan ini di dasarkan pada suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidaklah pasti. Lingkungan yang berubah begitu cepat menurut siapapun baik perserorangan maupun lembaga untuk selalu membuat rencana. Tanpa membuat perencanaan organisasi akan kehilangan arah dan sulit untuk mengantisipasi ancaman lingkungan. banyak faktor yang mempengaruhi pentingnya pembuatan suatu perencanaan antara lain perubahan ekonomi, kemajuan teknologi, perubahan iklim, perubahan selera konsumen, gejolak politik dan system keamanan yang tidak terjamin memberikan banyak tantangan yang harus dihadapi walaupun penuh dengan resiko.

Sikap pengelolaan keuangan setiap individu berbeda, karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antar individu satu dengan individu yang lain. Menurut Gitman (2003) manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Menurut Senduk (2009) ada lima ranah pendekatan dalam mengelola keuangan pribadi yaitu: (1) membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif, (2) mengatur pengeluaran, (3) berhati-hati dengan hutang, (4) menisihkan untuk masa depan, dan (5) memiliki proteksi.

Penelitian Terdahulu

Bustamil Arifin, (2013). Penggunaan Beasiswa Bidik Misi pada mahasiswa Fkip Untan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan penerima beasiswa bidikmisi oleh misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk yang digunakan adalah survei penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura angkatan 2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data digunakan sebagai panduan wawancara dan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan misi beasiswa viewfinder sebesar 43% sesuai dengan persyaratan yang digunakan dan tidak menggunakan beasiswa yang diterima untuk tujuan di luar ketentuan penggunaan. Dengan 57% saat menggunakan beasiswa juga untuk tujuan di luar ketentuan penggunaan. Keterkaitan pada tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian yaitu alokasi dana bidik misi, teknik analisa yang digunakan dan hasil analisa dalam bentuk percent.

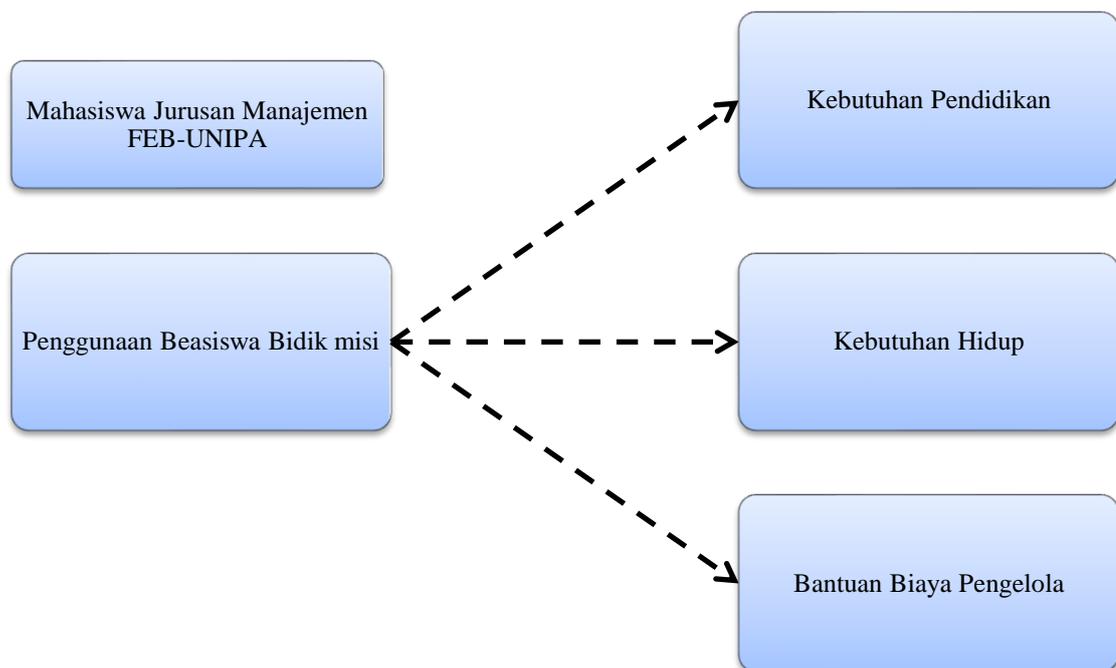
Ari wibowo Rusli (Rusli, 2017) Analisis Penggunaan Dana Beasiswa Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ekonomi siswa program studi pendidikan menggunakan dana beasiswa yang luar biasa. Penelitian ini menggunakan deskriptif

metodologi, dalam penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini adalah tujuh siswa ekonomi program studi pendidikan yang menerima beasiswa PPA. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan Beasiswa PPA masih belum optimal untuk kebutuhan akademis mereka. Mereka menggunakan dana itu untuk pribadi mereka kebutuhan, seperti membeli tas baru, pakaian, sepatu, dan smartphone yang biayanya lebih besar dari kebutuhan akademisi mereka, seperti mencetak tugas mereka, memfotokopi dan membeli alat tulis untuk mereka kebutuhan kuliah. Keterkaitan yaitu pada objek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi dan tujuan penelitian.

Risno H. Pardede (2015) Evaluasi Kebijakan Beasiswa Bidik Misi Di Universitas Riau Tahun 2010-2014 dalam jurnal : JOM FISIP Vol. 2 No. 2 –Oktober 2015. Kebijakan bantuan beasiswa Bidik Misi di Universitas Riau tahun 2010-2014 mengalami banyak permasalahan baik dari segi sosialisasi, rekrutmen beasiswa Bidik Misi, hasil studi mahasiswa Bidik Misi hingga prinsip-prinsip 3T (Tepat Sasaran, Tepat Waktu, dan Tepat Guna) yang tidak sesuai dengan harapan program beasiswa Bidik Misi. Bantuan ini belum mencakup mahasiswa yang tidak mampu secara keseluruhan, serta adanya kecurangan dalam administrasi atau data-data penerima yang seharusnya tidak memenuhi syarat sebagai penerima beasiswa Bidik Misi Tahun 2010-2014. Keterkaitan penelitian yaitu pada subjek masalah penelitian yaitu evaluasi beasiswa bidik misi, dan deskripsi analisa yang diharapkan akan dihasilkan dalam penelitian ini.

Vivi Priyanti (2015) Analisis Niat Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Menggunakan Theory of Planned Behavior. Sumber : repository.ipb.ac.id Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan dana beasiswa Bidikmisi menggunakan Theory of Planned Behavior pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Institut Pertanian Bogor. Jumlah contoh adalah 160 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dan statistik inferensia (uji hubungan dan uji regresi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, niat pengalokasian dana beasiswa bidikmisi, berhubungan. Uji regresi menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat pengalokasian dana beasiswa bidikmisi. Keterkaitan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian, teknik analisa yaitu statistic deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis menjadi objek penelitian, karena seharusnya memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Terutama jika sumber dana merupakan beasiswa yang diberikan dari kementerian riset dan pendidikan tinggi. Sehingga, penggunaan harus bisa sesuai dengan standar alokasi beasiswa bidik misi yang merupakan tujuan diberikannya bantuan bidik misi bagi mahasiswa disetiap perguruan tinggi. Alokasi beasiswa terbagi tiga yaitu untuk biaya pendidikan, biaya hidup dan biaya pengelolaan. Alokasi beasiswa harus tepat guna dan bermanfaat bagi mahasiswa, demi menopang prestasi dan proses belajar diperguruan tinggi dengan hasil akhir mahasiswa memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) yang memenuhi standard dan lulus tepat waktu yaitu empat tahun atau delapan semester. Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan (Sujarweni, 2014). Lokasi penelitian berada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Papua. Jalan Gunung Salju, Amban Manokwari, Papua Barat. Waktu penelitian untuk peneliti dengan jarak waktu 6 bulan, yaitu sejak bulan Maret sampai Agustus Tahun 2020.

Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat peneliti dilakukan. Penelitian ini penulis melihat alokasi beasiswa pada Mahasiswa Penerima Biaya Beasiswa Bidikmisi Di fakultas ekonomi Universitas Papua. Mahasiswa Penerima Biaya Bidikmisi aktif di jurusan manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Papua sejumlah 147 orang (Manajemen, 2019). Adapun rincian data:

1. Pada 2015, sebanyak 29 mahasiswa Manajemen menerima beasiswa.
2. Pada 2016, sebanyak 44 mahasiswa Manajemen menerima beasiswa.
3. Pada 2017, sebanyak 23 mahasiswa Manajemen menerima beasiswa
4. Pada 2018, sebanyak 51 mahasiswa Manajemen menerima beasiswa

Berdasarkan data diatas bahwa data yang diperoleh pada saat survey awal penelitian adalah sampai tahun 2018. Karena survey data awal dilakukan pada Oktober- Desember tahun 2019, sehingga data tahun 2019 belum bisa dijadikan data awal.

Ukuran sample dalam penelitian ini menggunakan standar minimal dalam menentukan ukuran sample yaitu 30. Teknik pengambilan sample secara accidental yaitu responden yang memenuhi syarat yang ditemui saat pengambilan data. Yaitu mahasiswa manajemen, fakultas ekonomi dan bisnis penerima bidik misi yang ditemui saat pengambilan data sampai batas minimal 30 responden.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan koisioner online (google form), dan pengumpulan data dibatasi minimal 30 responden dengan range waktu sejak 4 – 13 agustus 2020.

Penelitian menggunakan analisa statistic deskriptif dengan 2 pendekatan penyajian yaitu : Frekuensi (Jumlah) adalah hasil analisa statistic dekriptif dalam bentuk daftar jumlah atau banyaknya data yang merupakan hasil penelitian. Dan Percentation (%) adalah hasil analisa statistic deskriptif dalam bentuk persen (%) untuk memudahkan analisa deskriptif..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

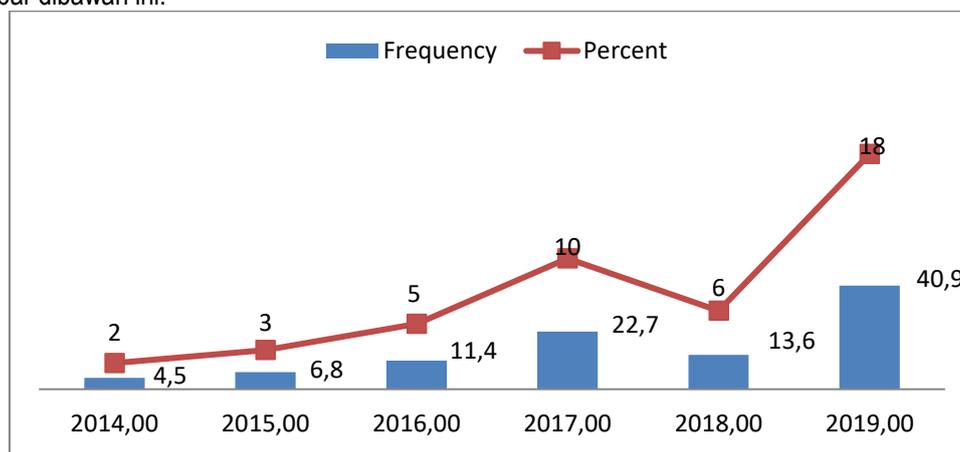
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Universitas Papua (Unipa) di Manokwari Provinsi Papua Barat dengan luas kampus sebesar ± 150 m². Secara geografis, terletak di Jl. Gunung Salju Amban. No. 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Manokwari Utara, Selatan dengan Komplek Fanindi Distrik Manokwari Barat, sebelah Timur dengan Kampung Ayambori Distrik Manokwari Timur, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kompleks Bumi Marina Kelurahan Amban.

Kampus ini berada di wilayah perkotaan (urban) yang aksesibilitas transportasi, telekomunikasi, perekonomian, penginapan (penginapan dan kos-kosan) dan administrasi lainnya sangat lancar. Selain aksesibilitas, juga memiliki hutan pendidikan dan hutan lindung sebagai destinasi wisata pendidikan dan olahraga bagi mahasiswa dan khalayak umum.

Jurusan / Program studi Manajemen berdiri sejak tahun 2012 dengan angkatan pertama mahasiswa berkisar 80 orang, dengan tenaga dosen sebanyak 7 orang. Sebelumnya fakultas ekonomi dan bisnis hanya memiliki 1 jurusan/program studi. Sejak Jurusan /Program studi berdiri, telah ada beasiswa bidikmisi yang diberikan kepada mahasiswa manajemen.

Gambaran Responden

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menganalisis variabel mandiri yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Objek penelitian adalah pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima bidikmisi 2019. Sedangkan subjeknya adalah mahasiswa penerima bidikmisi Universitas Papua Prodi Manajemen Tahun Angkatan 2014 s/d 2019 adalah sebanyak 44 responden. Terlihat pada gambar dibawah ini.

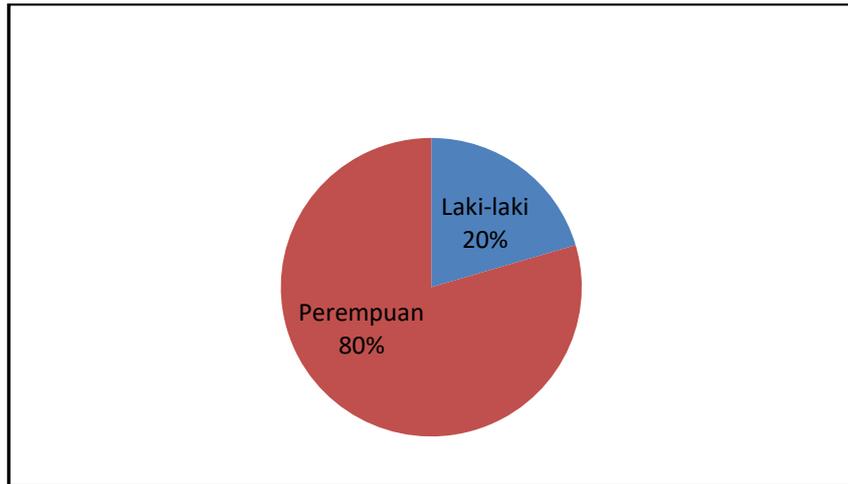


Sumber : Data Primer diolah (2020)

Gambar 2
Distribusi Responden Menurut Tahun Angkatan Masuk

Hasil tabulasi menunjukkan bahwa jumlah sebaran responden dengan melihat prosentasi (%) sedikit ke terbanyak adalah sebagai berikut terendah ditahun 2016 yakni sebanyak 5 orang atau persentase sebesar 11,4%, tertinggi di tahun 2019 yakni sebanyak 18 responden atau 40,9 %, diikuti oleh 10 responden atau 22,7 % ditahun 2017.

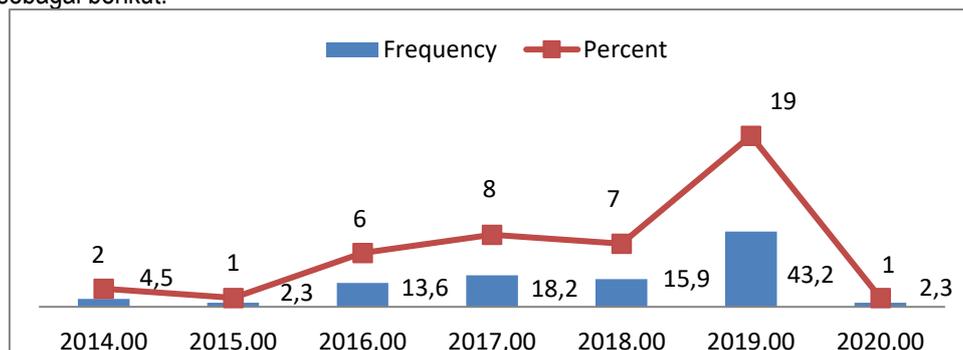
Artinya mahasiswa yang mengisi koesioner terbanyak adalah mahasiswa dengan angkatan tahun masuk 2019 dan 2017. Hal ini, disebabkan karena mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2017 dan 2019 sangat aktif dalam perkuliahan dan terdaftar didalam group WA yang menjadi media koesioner dibagikan. Sementara tahun 2016 dan 2018 adalah sedang. Sedangkan, angkatan tahun 2014 - 2015 terkategori rendah karena sebagian besar mahasiswa penerima bidikmisi telah selesai studi, dalam studi akhir (penulisan skripsi). Selain alasan diatas, juga disebabkan karena situasi Pandemi Covid – 19 yang menyebabkan kampus mengalami *lockdown* sehingga untuk mendapatkan responden sulit dan harus melalui virtual (*On Line*). Selanjutnya, data berdasarkan gender terlihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Data Primer diolah (2020)

Gambar 3
Distribusi Responden Menurut Gender

Berdasarkan data gambar diatas bahwa responden bidikmisi Prodi Manajemen adalah sebanyak 44 mahasiswa dengan komposisi jenis kelamin yang mengisi koesioner yaitu Laki-laki sebanyak 9 mahasiswa atau 20 % dan perempuan sebanyak 35 mahasiswa atau 80 %. Jika melihat berdasarkan tahun mahasiswa menerima beasiswa sebagai berikut:

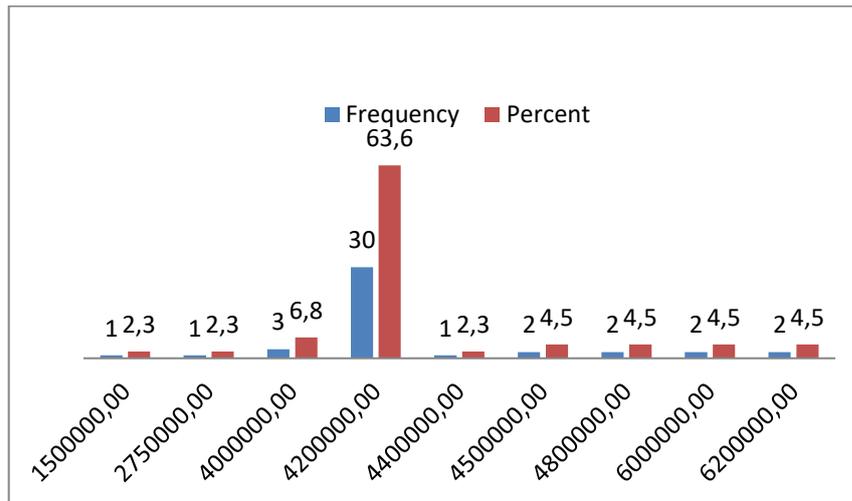


Sumber : Data primer diolah (2020)

Gambar 4
Distribusi Responden Menurut Tahun Terima Bidikmisi

Data sebaran responden berdasarkan prosentase (%) menunjukkan bahwa angkatan tahun 2019 adalah tertinggi sebanyak 19 responden atau 43,2 %. Diikuti oleh tahun 2014 sebanyak 2 responden dengan persentase 4,5% serta 2017 sebanyak 8 responden (18,2 %), tahun 2018 sebanyak 7 responden (15,9 %) dan terendah ditahun 2015 dan 2020 adalah sebanyak 1 responden atau 2,3 %. Artinya penerimaan yang aktif dan terbanyak dilakukan di tahun 2019, sedangkan di tahun sebelumnya jumlah yang diberikan tersisa sedikit dengan asumsi bahwa responden mahasiswa yang memperoleh beasiswa ditahun 2014 sampai 2018 tersisa sedikit yang aktif sebagai mahasiswa dan mahasiswa yang memperoleh beasiswa bidik misi di tahun 2019 adalah mahasiswa baru dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar online atau mengikuti group WA yang digunakan peneliti sebagai media menyebarkan koesioner.

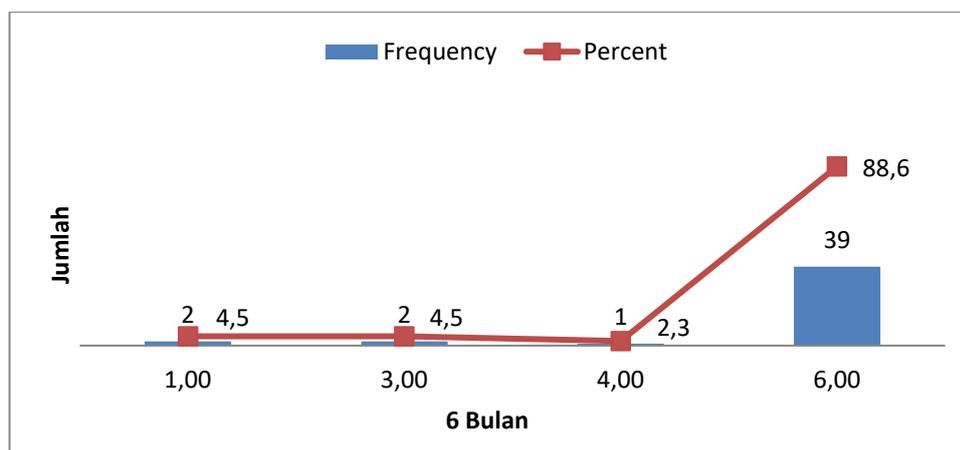
Selanjutnya untuk melihat besaran uang beasiswa yang diterima mahasiswa manajemen. Penerimaan uang yang dimaksud pada penelitian ini adalah rerata penerimaan responden persemester. Pada gambar 5, terlihat sebagai berikut:



Gambar 5
Besaran Uang yang diterima

Berdasarkan data prosentase jawaban mahasiswa manajemen diatas bahwa jumlah penerimaan responden per semester terbanyak adalah sebesar Rp.4.200.000,- dengan responden sebanyak 30 atau 63,6 %. Diikuti oleh Rp.4.000.000,- per semester sebanyak 3 responden atau 6,8 % dan terendah adalah sebesar Rp.1.500.000,- sebanyak 1 responden atau 2,3 %. Namun data menunjukkan bahwa masih ada 9 atau 20,45 % responden yang jumlah penerimaannya masih diatas Rp.4.200.000,- per semester yaitu kisaran sebesar Rp4.400.000-6.200.000. Dari data diatas menunjukkan jumlah besaran uang yang diterima mahasiswa manajemen adalah berbeda-beda. Hal ini bisa dikarenakan, adanya perubahan alokasi yang diberikan secara langsung oleh universitas kepada mahasiswa dan adanya ketidak tahuan beberapa mahasiswa terkait total yang seharusnya diterima atau berdasarkan aturan kementerian yaitu Rp. 6.600.000 per semester per mahasiswa. Berdasarkan wawancara tambahan dengan 5 orang mahasiswa bahwa mahasiswa menerima uang secara tunai Rp. 4.200.000 dan ada juga Rp 4.800.000. ketika ditanyakan berapa total yang ahrusnya diterima, mahasiswa menjawab tidak tahu.

Adapun jangka waktu penerimaan uang beasiswa yang diterima mahasiswa, seperti gambar dibawah ini:

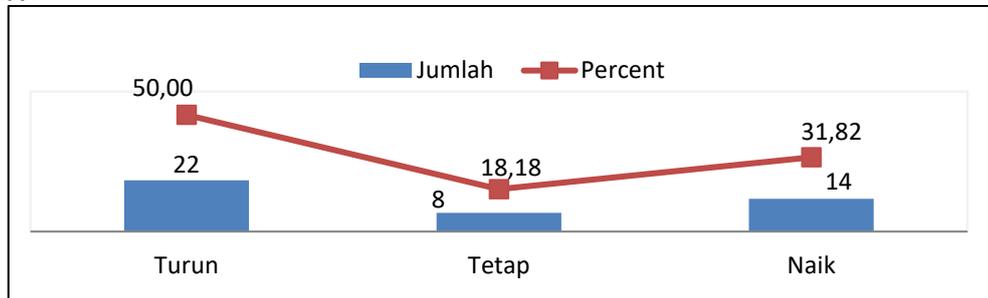


Gambar 6
Jangka Waktu Penerimaan Beasiswa, Orangtua

Berdasarkan data diatas, untuk jangka waktu penerimaan dana oleh mahasiswa baik bersumber dari universitas yaitu tertinggi menjawab per 6 semester (semester) dalam sekali penerimaan sebanyak 39 atau 88,6 % responden. Sementara disusul 1 semester dan 3 semester adalah masing-masing sebanyak 2 responden atau 4,5 %, serta terendah adalah selama 4 semester sekali penerimaan sebanyak 1 responden atau 2,3 %.

Dalam artian perbedaan waktu penerimaan dikarenakan dari berbeda tahun angkatan penerimaan beasiswa per mahasiswa dan pernah terjadi perubahan jangka waktu penerimaan uang beasiswa kepada mahasiswa.

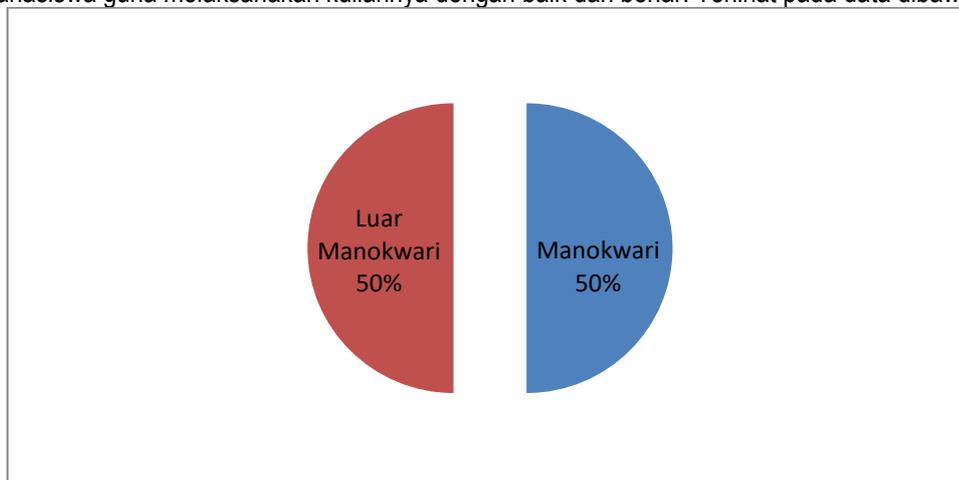
Tujuan pemberian beasiswa adalah diharapkan akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa penerima, berdasarkan data diperoleh IPK mahasiswa manajemen sebelum dan sejak menerima beasiswa sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah (2020)

Gambar 7
Progres IPK Mahasiswa Bidikmisi

Terlihat pada data diatas berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bahwa sebanyak 22 responde atau 50 % mengalami penurunan IPK, dan 8 responden atau 18,18 % tetap (tidak naik atau tidak turun). Sedangkan, hanya 14 responden atau 31,82 % mengalami kenaikan IPK. Artinya dalam target pemberian beasiswa dari pusat untuk membantu meringankan biaya mahasiswa agar memperoleh nilai ipk yang sangat memuaskan. Berdasarkan angka berada diatas sebanyak 68,18 % atau 30 responden mahasiswa tidak memanfaatkan beasiswa dengan baik dan benar, sehingga tidak meningkatkan prestasi belajar mereka yang terlihat dari data IPK. Dana beasiswa digunakan untuk keperluan lain yang tidak mendukung peningkatan IPK. Selanjutnya, data berdasarkan domisili atau tempat tinggal. Tempat tinggal juga menjadi salah satu aspek dalam menunjang mahasiswa guna melaksanakan kuliahnya dengan baik dan benar. Terlihat pada data dibawah ini:



Gambar 8
Tempat Tinggal

Berdasarkan data diatas, bahwa separuh mahasiswa penerima beasiswa bertempat tinggal (domisili) dengan orang tua / wali sebanyak 50% dan tidak dengan orang tua / sewa rumah (kosan) yang masing-masing sebanyak 22 responden atau 50 %.

Berdasarkan data diatas, jika mahasiswa bertempat tinggal dengan orang tua maka diharapkan biaya hidup tidak ada (sewa rumah dan makan minum tidak ada). Namun, uang beasiswa dapat dialokasikan ke ke biaya lainnya seperti biaya transportasi, foto copy, pulsa telpon/internet, dll. Selain itu, dari sisi pengawasan penggunaan uang beasiswa bagi mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Bahwa, control orang tua akan tinggi, sehingga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa kedepan baik.

Penggunaan Beasiswa Bidik Misi untuk Pendidikan

Penggunaan beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Universitas Papua yaitu akumulasi rerata sebesar Rp.4.400.000 beasiswa digunakan untuk kebutuhan akademik / pendidikan. Atau dapat diartikan bahwa rerata prosentasi mahasiswa yaitu 26,61% atau 12 orang dari total 44 mahasiswa mengeluarkan Rp.4.400.000 untuk kebutuhan pendidikan dari total beasiswa bidikmisi yang diterima. Selebihnya, 73,39% atau 32 orang mahasiswa mengeluarkan lebih rendah dari Rp.4.400.000 per semester untuk kebutuhan pendidikan. Secara rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Penggunaan Beasiswa BidikMisi untuk Pendidikan

No	Uraian	Jumlah Nominal Tertinggi	Rerata Presentasi (%) Jawaban	Rerata Responden yang menjawab
1	SPP	1,500,000	36.40	16
2	Membeli buku	500,000	38.60	17
3	Membeli alat tulis	200,000	22.70	10
4	Fotocopy	500,000	29.50	13
5	Peralatan kuliah	500,000	22.70	10
6	Kegiatan Pembinaan	1,000,000	18.20	8
7	Biaya lain-lain (administrasi dan asuransi)	200,000	18.20	8
Total/Rerata		4,400,000	26.61	12

Sumber : data olahan.

Berdasarkan data diatas dan total biaya pendidikan yang dialokasikan sesuai peraturan yaitu Rp.2.400.000 untuk biaya pendidikan. Maka, terjadi kelebihan sebesar Rp.2.000.000 penggunaan dana pendidikan yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengelola dana pendidikan beasiswa bidikmisi.

Kelebihan terjadi karena mahasiswa mencampurkan total pendapatan beasiswa bidikmisi untuk keseluruhan pengeluaran. Dimana alokasi pendidikan dan kebutuhan hidup, total menurut kementerian yaitu sebesar Rp.6.600.000 dengan pembagian Rp.2.400.000 untuk kebutuhan pendidikan dan Rp.4.200.000 untuk kebutuhan hidup. Namun, mahasiswa dalam penggunaan tidak membedakan. Sehingga, selisih Rp.2.000.000 biaya pendidikan diambil dari alokasi beasiswa untuk kebutuhan hidup.

Penelitian ini memperoleh hasil yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari wibowo Rusli (2017) dengan judul Analisis Penggunaan Dana Beasiswa Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. Dimana, Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan Beasiswa PPA masih belum optimal untuk kebutuhan akademis mereka. Mereka menggunakan dana itu untuk pribadi mereka kebutuhan, seperti membeli tas baru, pakaian, sepatu, dan smartphone yang biayanya lebih besar dari kebutuhan akademisi mereka, seperti mencetak tugas mereka, memfotokopi dan membeli alat tulis untuk mereka kebutuhan kuliah. Sedangkan, dalam penelitian pada mahasiswa jurusan/program studi manajemen alokasi penggunaan dana akademik melebihi dana alokasi dari kementerian yaitu Rp.2.400.000 namun penggunaan sebesar Rp.4.400.000.-

Penggunaan Beasiswa Bidik Misi untuk Kebutuhan Hidup

Penggunaan Beasiswa Bidik Misi untuk Kebutuhan Hidup yaitu rerata tertinggi sebesar Rp.1.150.000 atau sebanyak 26,7% atau 12 orang dari 44 mahasiswa mengeluarkan uang beasiswa bidik misi untuk kebutuhan hidup. Secara rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Penggunaan Beasiswa BidikMisi untuk Kebutuhan Hidup

No	Uraian	Jumlah Nominal (Rp) Tertinggi	Rerata Presentasi (%) Jawaban	Rerata Responden (orang) yang menjawab
1	Konsumsi	50,000	31.80	14
2	Tempat Tinggal	500,000	15.90	7
3	Transportasi	500,000	25.00	11
4	Pulsa	100,000	34.10	15
Total/Rerata		1,150,000	26.70	12

Sumber : data olahan.

Jika melihat alokasi bantuan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan hidup yang ditentukan kementerian adalah sebesar Rp.4.200.000. Jika dihitung secara rata-rata terbanyak maka terdapat selisih lebih antara alokasi

dari beasiswa bidikmisi Rp.4.200.000 dengan penggunaan dana beasiswa oleh mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua yaitu Rp.1.150.000. Selisih lebih yang dimaksud yaitu sebesar Rp.3.050.000 digunakan mahasiswa selain untuk kebutuhan hidup. Kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan pendidikan.

Jika ditotal antara biaya pendidikan (Rp.4.400.000) dan biaya hidup (Rp.1.150.000) yang digunakan mahasiswa manajemen yaitu sebesar Rp. 5.550.000. sedangkan, total dana beasiswa Bidikmisi yaitu sebesar Rp.6.600.000. Jika dihitung maka terdapat uang sisa yang tidak digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan hidup adalah Rp. 1.050.000 per mahasiswa per semester. Dana beasiswa bidikmisi yang tidak digunakan mahasiswa untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup. Terdapat 3 orang yang menyatakan sisa uang ditabung. Namun, 39 orang lainnya menjawab digunakan untuk keperluan perawatan, dan lain yang tidak berkaitan dengan kebutuhan pendidikan ataupun kebutuhan hidup.

Hasil penelitian ini kurang lebih mendekati hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharismayanti, (2017) dengan hasil penelitian bahwa :1) Mengenai pola pengeluaran dana berdasarkan rata-rata pengeluaran konsumsi santri bidikmisi selama satu bulan, 40% untuk makanan dan minuman, dan hanya 12% untuk pendidikan dari total biaya hidup. Dalam hal pengeluaran konsumsi rata-rata berdasarkan kelompok barang, dana tersebut lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan nonmakanan. Namun, hasil pada penelitian ini jika dilihat rerata prosentasi (%) terbanyak yang dikeluarkan oleh 39,80% (14 orang) mahasiswa penggunaan sebesar 1.19% dari total alokasi Rp.4.200.000 biaya hidup dikeluarkan untuk konsumsi atau sebesar Rp.50.000.-. Sedangkan, jika dilihat prosentasi (%) terbanyak yang digunakan mahasiswa manajemen dari uang beasiswa bidikmisi dari total Rp.4.200.000 alokasi berdasarkan kementerian yaitu sebesar 27.38% atau Rp.1.150.000 digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup dan sisanya untuk keperluan selain kebutuhan hidup.

Dari beberapa hasil penelitian diatas terlihat, bahwa mahasiswa menggunakan kebutuhan konsumsi dari uang beasiswa adalah rendah. Artinya uang konsumsi masih meminta dari orang tua. Padahal, harus diketahui mahasiswa bahwa salah satu tujuan beasiswa bidikmisi adalah untuk membantu meringankan beban keluarga dalam membiayai kebutuha perkuliahan bagi keluarga atau orang tua. Sehingga, menjadi bahan evaluasi dimana penggunaan uang sisa dari kebutuhan pendidikan/akademik dan biaya hidup, sebaiknya digunakan untuk meringankan beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa penerima bidikmisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disajikan yaitu Penggunaan beasiswa bidikmisi berdasarkan peraturan kementerian alokasi beasiswa untuk biaya pendidikan adalah Rp. 2.400.000. Bagi mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Universitas Papua yaitu akumulasi rerata sebesar 26.61% atau 12 orang dari total 44 mahasiswa mengeluarkan alokasi sebesar Rp.4.400.000 beasiswa digunakan untuk kebutuhan akademik / pendidikan. Selebihnya, 73.39% atau 32 orang mahasiswa mengeluarkan lebih rendah ataupun lebih tinggi.

Alokasi bantuan beasiswa bidikmisi berdasarkan peraturan kementerian untuk kebutuhan hidup adalah Rp.4.200.000. Penggunaan Beasiswa BidikMisi untuk Kebutuhan Hidup oleh mahasiswa manajemen sebanyak 26,7% atau 12 orang dari 44 mahasiswa (14 orang) mengeluarkan uang beassiswa bidik misi untuk kebutuha hidupnya. Sedangkan, sisanya 73,3% mengeluarkan lebih rendah ataupun lebih tinggi dari Rp.1.150.000 setiap semester.

Jika ditotal antara biaya pendidikan (Rp.4.400.000) dan biaya hidup (Rp.1.150.000) yang digunakan mahasiswa manajemen yaitu sebesar Rp. 5.550.000. sedangkan, total dana beasiswa Bidikmisi yaitu sebesar Rp.6.600.000. Jika dihitung maka terdapat uang sisa yang tidak digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan hidup adalah Rp. 1.050.000 per mahasiswa per semester. Dana beasiswa bidikmisi yang tidak digunakan mahasiswa untuk kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup. Terdapat 3 orang yang menyatakan sisa uang ditabung. Namun, 39 orang lainnya menjawab digunakan untuk keperluan perawatan, dan lain yang tidak berkaitan dengan kebutuhan pendidikan ataupun kebutuhan hidup.

Dari beberapa hasil penelitian diatas terlihat, bahwa mahasiswa menggunakan kebutuhan konsumsi dari uang beasiswa adalah rendah. Artinya uang konsumsi masih meminta dari orang tua. Padahal, harus diketahui mahasiswa bahwa salah satu tujuan beasiswa bidikmisi adalah untuk membantu meringankan beban keluarga dalam membiayai kebutuha perkuliahan bagi keluarga atau orang tua. Sehingga, menjadi bahan evaluasi dimana penggunaan uang sisa dari kebutuhan pendidikan/akademik dan biaya hidup, sebaiknya

digunakan untuk meringankan beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa penerima bidikmisi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. I. Kharismayanti, "POLA PENGGUNAAN DANA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI FAKULTAS EKONOMI," Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- [2] A. N. Yushita, "PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI," *JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1*, pp. 11-26, 2017.
- [3] S. Usman, *Perencanaan dalam Keuangan Perusahaan.*, Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama), 2017.
- [4] A. w. Rusli, "Analisis Penggunaan Dana Beasiswa Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan.," *Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2017.
- [5] J. Manajemen, "Borang Akreditasi," Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, Manokwari, 2019.
- [6] W. Sujarweni, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru., 2014.
- [7] Sugiyono., *Statistika Untuk Penelitian.*, Bandung.: Alfabeta., 2009.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta , 2015.
- [9] B. P. Statistkik, "Daerah dalam angka," BPS, Papua Barat, 2011.
- [10] K. R. d. teknologi, "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c)," Kementerian Riset dan Teknologi, Indonesia, 2003.
- [11] K. R. T. d. P. Tinggi, "Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi," Universitas Papua, Manokwari, 2014.
- [12] A. Nurudin, "nasional.kontan.co.id," 17 Maret 2019. [Online]. Available: <https://nasional.kontan.co.id/news/indonesia-peringkat-ke-3-negara-dengan-konsumen-teroptimis-di-akhir-2018>. [Diakses 3 April 2020].
- [13] R. B. d. N. A. Anastasia Anin F., "Hubungan Self Monitoring Dengan Impulsive Buying," *JURNAL PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS GADJAH MADA*, pp. 181-193, 2008.
- [14] H. Wibawa, *Perencanaan Keuangan Keluarga.*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- [15] o. j. k. (OJK), "SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2016," Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta, 2016.
- [16] F. P. S. B. I. (FPSB), "Perencanaan Keuangan untuk masa depan Anda dan keluarga.," Financial Planning Standards Board Indonesia, Jakarta, 2013.
- [17] F. A. W. d. R. Sutjiati, "PENGARUH TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatiningor),"

Siasat Bisnis, pp. 21-31, 2014.

- [18] Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga (Menciptakan Surplus Anggaran dalam Keuangan Keluarga Anda)*, Yogyakarta: Cakrawala., 2009.
- [19] R. D. Pratiwi, "Tingkat Ke-sadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada masyarakat kelurahan Cempaka Putih Ciputan," UIN Syarif Hidayatullah..Skripsi., Jakarta, 2010.
- [20] L. J. Gitman, *Principles of Managerial Finance*, 10th ed., International Editions Financial Series,, Boston: Addison-Wesley, 2003.
- [21] R. D. M. d. M. Supriatna, "Kontrol Diri : Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* , p. 65–69, 2019.
- [22] Warsono, "Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. Volume 13, No 2.," 2010. [Online]. Available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470/477> . [Diakses 28 september 2019].
- [23] S. Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga.*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo., 2009.
- [24] F. A. permata, "pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga,," skripsi, Jurusan manajemen, sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas., surabaya, 2015.
- [25] L. S. Atmaja, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- [26] D. Belmawa, *Juknis Pengelolaan Bidik Misi*, Jakarta: Kementerian Riset Dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti)., 2019.
- [27] Bustamil Arifin, "Penggunaan Beasiswa Bidik Misi pada mahasiswa Fkip Untan. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Akultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.,," *E-Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Akultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*, 2013.
- [28] R. H. P. (. E. K. B. B. M. D. U. R. T. 2.-2. .. e.-j. .: R. H. Pardede, "Evaluasi Kebijakan Beasiswa Bidikmisi di Universitas Riau," *JOM FISIP Vol. 2 No. 2* , Oktober 2015..
- [29] V. Priliyanti, "Analisis Niat Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Menggunakan Theory of Planned Behavior.," *repository.ipb.ac.id*, 2015.
- [30] A. Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.